



Kelayakan Finansial Produksi Kayu Lapis Di Perhutani Plywood Industri

Abstrak

Devina Alvita¹
Wahyu Andayani²

Produksi rata – rata kayu lapis Indonesia tahun 2013 – 2017 per tahun adalah sebesar 3.582.166 m³, dengan bahan baku per tahun sebesar 6.103.487 m³ (rendemen sebesar 59%). Kontribusi Perum Perhutani dari Perhutani Plywood Industri (PPI) terhadap nasional sebesar 0,44% yaitu setara dengan hasil produksi sebesar 78.813 m³ yang memerlukan bahan baku sebesar 160.095 m³ (rendemen sebesar 50%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial industri kayu lapis. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)* selama jangka 4 tahun yaitu 2013 – 2016 dengan menggunakan suku bunga sebesar 12% /tahun.

Hasil penelitian memberikan informasi sebagai berikut : (1). keuntungan bersih saat ini sebesar Rp. 5.594.419.399,- ; (2). BCR 1,02; (3). IRR 18,10%. Dari hasil analisis kelayakan finansial dinyatakan industri kayu lapis layak secara ekonomi pada suku bunga 12%. Penelitian ini mencoba mengkaji analisis sensitivitas dengan menaikkan harga bahan baku sebesar 7%, hasilnya industri kayu lapis tersebut tidak layak secara finansial dengan suku bunga 12% /tahun, hal yang terjadi jika harga jual turun sebesar 3%. Dengan demikian untuk memperoleh keuntungan PPI sebaiknya menerapkan harga bahan baku dan harga jual seperti realisasi.

Kata kunci : analisis finansial, analisis sensitivitas, kayu lapis,

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta

² Dosen Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta



Financial Feasibility of Plywood Production at Perhutani Plywood Industry

Abstract

Devina Alvita¹
Wahyu Andayani²

The average production of Indonesian plywood from 2013 to 2017 per year was 3.582.166 m³ with the raw materials per year of 6.103.487 m³ (a rendement of 59%). Perum Perhutani (State-owned Forest Enterprise) has contributed 0,44% of the national income from Perhutani Plywood Industri (PPI), which is equivalent to the production of 78.813 m³ that requires the raw materials of 160.095 m³ (a rendement 50%). This research aimed to find out the financial feasibility of the plywood industry. The parameters used in this research were Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR) and Internal Rate of Return (IRR) for a period 4 years from 2013 to 2016 using an interest rate of 12% per year. The results show that (1) the current net profit is Rp. 5.594.419.399, (2) BCR of 1.02, and (3) IRR of 18.10%. The results of the financial feasibility analysis indicate that the plywood industry is economically feasible at an interest rate of 12%. This research then attempted to examine the sensitivity analysis by raising the price of raw materials by 7%. The results, however, show that the plywood industry is financially not feasible with an interest rate of 12% per year. This also happened when the selling price decreased 3%. Thus, to get the benefit of PPI, it is best to apply raw material prices and selling prices the same as those of the realization.

Key words: financial analysis, sensitivity analysis, plywood

¹ Student at the Faculty of Forestry, UGM Yogyakarta

² Lecturer at the Faculty of Forestry, UGM Yogyakarta